



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pendahuluan yang dimana diawali dengan latar belakang masalah, yaitu pemikiran atau obsesi yang menjadi landasan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala, konsep, dan dugaan tertentu yang mendorong untuk dilakukannya penelitian. Selanjutnya, akan dibahas mengenai identifikasi masalah, yaitu uraian mengenai masalah-masalah yang dipertanyakan. Selain identifikasi masalah terdapat juga batasan penelitian, yaitu kriteria yang dipergunakan oleh penulis untuk membatasi penelitian dengan pertimbangan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Setelah batasan penelitian, terdapat rumusan masalah yang merupakan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Kemudian, ada tujuan penelitian, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis setelah dilakukannya penelitian ini.

Pada bagian akhir dari pendahuluan ini, penulis akan menyampaikan perihal manfaat penelitian, yaitu uraian mengenai manfaat atas penelitian yang akan dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebelum dipublikasikan kepada publik. Peraturan ini sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No Kep. 17/PM/2002 serta didukung oleh peraturan terbaru yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 7/POJK.04/2018 tentang



penyampaian laporan keuangan melalui sistem pelaporan elektronik emiten untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan menyajikan informasi yang andal, valid, dan relevan. Hal ini bertujuan untuk melindungi pihak investor selaku pemegang saham maupun pihak kreditor dari risiko kecurangan oleh pihak manajemen perusahaan. Investor sebagai pemegang saham perlu untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan yang andal dan valid karena akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi. Kreditor juga sebagai pihak yang melakukan pendanaan terhadap perusahaan membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai landasan dalam analisa prospek dan kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman yang diberikan untuk jangka menengah dan panjang kedepannya.

Namun, seringkali pihak manajemen merekayasa nilai laba perusahaan yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Kegiatan ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Pada masa sekarang ini praktik manajemen laba sudah banyak terjadi baik di Indonesia maupun di mancanegara. Ada banyak faktor-faktor yang mendorong manajemen memanipulasi angka akuntansi, mulai dari tekanan atas kebutuhan keuangan (*pressure*), kesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba (*opportunity*), hingga rasionalisasi psikologis sebagai *agent* untuk mendapatkan bayaran lebih atas kerja yang mereka lakukan (*rationalization*). Manajemen selaku pengelola perusahaan tidak luput dari posisi yang memiliki informasi lebih banyak terkait perusahaan dibanding prinsipal. Dengan kenyataan bahwa individu-individu kerap bertindak untuk kepentingannya sendiri, keberadaan informasi asimetri yang dimilikinya semakin mendorong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba (Lisa, 2012).

Adanya praktik manajemen laba merupakan isu sentral yang banyak terjadi sekarang ini dan telah menjadi sebuah fenomena umum di banyak perusahaan di Indonesia. Kasus terbaru yang muncul ke publik terkait dengan indikasi terjadinya praktik manajemen laba melibatkan salah satu perusahaan maskapai penerbangan terbesar di Indonesia, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kasus ini diawali dengan penolakan dua komisaris Garuda Indonesia atas laporan keuangan Garuda untuk tahun buku 2018. Seperti diketahui, laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 menuai polemik karena dianggap janggal setelah kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi dibukukan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda, padahal berbentuk piutang. Laporan itu dinilai tak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dikutip dari CNN Indonesia, dua komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyoroti dugaan manipulasi laporan keuangan perusahaan pada 2018 karena salah satu transaksi sudah diakui sebagai pendapatan. Keberatan mereka sampaikan terkait kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan. Kerja sama itu dilakukan antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia terkait penyediaan koneksi wifi. Dalam dokumen yang didapat oleh awak media, tertulis bahwa dua komisaris ini adalah Chairal Tanjung dan Dony Oskaria. Keduanya merupakan perwakilan dari PT Trans Airways, pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61 persen (CNN Indonesia).

Dari kerjasama itu, perusahaan akan mendapatkan pembayaran dari Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239.940.000. pembayaran tersebut, US\$28.000.000 di antaranya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Namun, hingga akhir 2018 belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata Aero Teknologi. Walau begitu, Garuda Indonesia sudah mengakuinya sebagai pendapatan tahun 2018. Dari pihak Trans Airways berpendapat angka itu terlalu signifikan hingga mempengaruhi neraca keuangan Garuda Indonesia. Jika nominal dari kerja sama tersebut belum masuk sebagai pendapatan, perusahaan sebenarnya masih merugi US\$244.958.308. “Adapun dengan mengakui pendapatan dari perjanjian Mahata maka perusahaan membukukan laba sebesar US\$5.018.308,” tulis Chairal dan Dony dalam surat yang ditujukan kepada manajemen Garuda Indonesia seperti dikutip *CNNIndonesia.com*, Rabu (24/4).

Dua komisaris ini berpendapat dampak dari pengakuan pendapatan itu menimbulkan kerancuan dan menyesatkan. Masalahnya, keuangan Garuda Indonesia jadi berubah signifikan dari yang sebelumnya rugi menjadi untung. Tak hanya itu, catatan tersebut membuat beban yang ditanggung Garuda Indonesia menjadi lebih besar untuk membayar Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Padahal, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama dengan Mahata belum masuk ke kantong perusahaan.

Kelanjutan akhir dari kasus ini adalah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya menetapkan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) telah melanggar aturan dalam penyajian laporan keuangan tahun 2018. Hal itu berdasarkan pemeriksaan dan penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan maskapai tersebut oleh OJK. Deputi komisioner pengawas pasar modal II OJK Fakhri Hilmi menyatakan, Garuda Indonesia dikenakan sanksi tertulis dan denda administratif terkait beberapa pelanggaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



dilakukan. Pihaknya pun meminta untuk adanya penyajian ulang (restatement) laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018.

Lalu pada kasus manajemen laba yang kedua terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada tahun 2015. Dikutip dari *detikFinance*, Hampir 4 bulan lamanya perdagangan Inovisi Infracom diberhentikan sementara (suspensi) oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu penyebabnya adalah laporan keuangan yang tidak sinkron dan banyak salah. Inovisi diduga melakukan manipulasi laporan keuangan untuk periode kuartal III-2014. Dari situ, sedikitnya ditemukan ada 8 poin dalam laporan keuangan Inovisi yang mencurigakan. Manajemen Inovisi sendiri sudah menyanggupi untuk memperbaiki laporan keuangannya tersebut. Direktur Inovisi Adrian Ooi mengungkapkan seluruh informasi yang disajikan didalam laporan keuangan akan segera dikirim balik ke BEI dan OJK (Senin, 18/5/2015). Berikut ini diantaranya kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan Inovisi:

1. Bagian utang lain-lain kepada pihak terelasi dan pihak ketiga. BEI menilai bagian ini tidak *tie-up* dengan informasi yang disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Menurut perusahaan, jumlah utang lain-lain disajikan pada CALK nomor 20 halaman 52 yaitu sebesar Rp 58 miliar.
2. Bagian aset tetap. BEI menilai saldo awal aset tetap tidak *tie-up* dengan saldo aset tetap pada LK Tahunan 2013 hasil auditan.
3. Bagian laba bersih per saham. BEI menemukan perusahaan menggunakan 'laba periode berjalan', seharusnya menggunakan 'laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk' saja, sehingga *overstated*.



4. Bagian pembayaran kas kepada karyawan. BEI menemukan adanya salah kaji, karena berdasarkan LK tengah tahunan, pembayaran kas kepada karyawan mencapai Rp 1,91 triliun, tapi pada periode kuartal III-2014 turun menjadi hanya Rp 59 miliar. Tidak terdapat penjelasan lebih lanjut terkait hal ini. Perusahaan menyatakan seharusnya tertulis Rp 1,9 miliar bukan triliun.
5. Bagian penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi (laporan arus kas). BEI menemukan adanya indikasi salah kaji, berdasarkan laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar.
6. Bagian laporan segmen usaha. BEI menyatakan perusahaan tidak dapat mengalokasikan 45,5% asetnya kepada masing-masing segmen usaha.
7. Bagian jumlah kewajiban. BEI menyatakan bagian ini tidak *tie-up* dengan laporan posisi keuangan
8. Bagian kategori instrumen keuangan. BEI menyatakan bagian ini tidak *tie-up* dengan laporan keuangan tahunan hasil audit.

Perilaku manajer yang melakukan praktik manajemen laba walaupun tidak secara eksplisit, sangat merugikan pengguna laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk memonitor dan membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah keagenan. Salah satu hal yang menyebabkan timbulnya masalah keagenan adalah adanya asimetri informasi antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agen dan prinsipal perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa *corporate governance* mampu mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Darmawati, 2003).

Mekanisme *Good Corporate Governance* adalah suatu alat yang digunakan perusahaan agar penerapan *corporate governance* dapat berjalan dengan baik. *Good corporate governance* yang diterapkan secara efektif juga mampu meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Menurut Abdillah, Purwanto, & Susilawati (2015), masalah keagenan dapat diminimalisasi dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham (Jensen & Meckling, dalam Abdillah et al. 2015). E Janrosli & Lim (2019) dan Suaidah & Utomo (2018) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lastanti (2013) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2018) dan Hasty & Herawaty (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Keberadaan institusi mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi (Abdillah et al., 2015). Hasil penelitian Paramitha & Firnanti (2018) dan Arlita, Bone, & Kesuma (2019) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun, Alzoubi (2016) dan Farida & Kusumadewi (2019) menyimpulkan kepemilikan institusional justru berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Berbeda lagi dengan hasil penelitian Purnama (2017), Rahayu (2018), dan Sari & Pratiwi (2019) yang menyimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas laporan keuangan, dan melaksanakan berbagai pengawasan yang memadai atas segala aktivitas perusahaan. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga masalah keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Rahmawati, dalam Fatmawati 2018). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I. P. Sari & Putri (2014) dan P. B. Sari & Pratiwi (2019) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit akan menghambat perilaku manajemen laba oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suaidah & Utomo (2018) dan Gunawan & Situmorang (2016) yang menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris menggambarkan puncak dari sistem pengendalian pada perusahaan besar, yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (KNKG, 2006). Secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



langsung keberadaan komisaris independen menjadi sangat penting, karena dapat meredakan konflik yang dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya (Mahadewi & Krisnadewi, 2017). Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Penelitian terdahulu oleh Syahreza, Pratomo, & Yudowati (2016) menyimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan hasil penelitian Prabaningrat & Widanaputra (2015), Abdillah et al. (2015), dan Mahadewi & Krisnadewi (2017) yang menyimpulkan keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Paramitha & Firnanti (2018) yang menyimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain mekanisme *good corporate governance*, Asimetri informasi juga diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak, cepat, dan kompleks atas prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan (pemegang saham). Keuntungan manajer atas akses informasi mengenai lingkungan kerja dan kinerja perusahaan yang lebih cepat dan aktual, menyebabkan terjadinya kesenjangan (asimetri) informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk berlaku oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi. Hasil penelitian terdahulu oleh Dwijayanti & Suryanawa (2017) menyimpulkan asimetri informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015), Wiyadi, Trisnawati, Puspitasari, & Sasongko (2016), Utari & Sari (2016), dan Pramesti & Budiasih (2017) yang menjelaskan asimetri informasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap manajemen laba. Namun, kesimpulan ini bertentangan dengan penelitian Ermaya & Astuti (2017) dan Sarasmitha Dewi & Nyoman Budiasih (2019) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perhatian terhadap manajemen laba dan skandal akuntansi besar yang banyak bermunculan akhir-akhir ini memicu banyak organisasi atau kelompok yang menyerukan perlunya fungsi komite audit yang lebih efektif demi meningkatkan kualitas laporan keuangan (*Blue Ribbon Committee* dan *Securities and Exchange Commission*, dalam Bédard, Chtourou, & Courteau 2004). Respon terhadap seruan ini adalah diciptakannya sebuah adaptasi regulasi terkait fungsi komite audit, salah satunya adalah keahlian komite audit. Contohnya regulasi menurut *the Sarbanes-Oxley Act of 2002 (SOX)*, US, menyatakan setidaknya minimal satu anggota komite audit memiliki keahlian akuntansi dan keuangan (*financial expertise*). Keahlian komite audit tersebut diharapkan dapat memonitor mekanisme pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang andal dan relevan. Peraturan tersebut didukung oleh hasil penelitian Hamzah & Muid (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara keahlian komite audit dengan manajemen laba. Penelitian ini searah dengan hasil penelitian sebelumnya Bédard et al. (2004), Inaam & Khamoussi (2015), dan Widasari & Isgiyarta (2017), yang juga menyatakan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan menimbulkan hubungan negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Al-Absy, Ismail, &

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Chandren (2018) yang menyimpulkan keahlian akuntansi didalam komite audit tidak mampu memitigasi atau mempengaruhi praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui dua perspektif yang bertolak belakang. Pertama, perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya karena perusahaan besar akan lebih bertanggung jawab terhadap pemegang saham sehingga lebih tidak memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini juga disebabkan adanya perhatian lebih dari publik dan masyarakat yang mengawasi kinerja perusahaan. Berbeda dengan perusahaan besar, perusahaan kecil cenderung untuk mempercantik kinerja keuangannya dan melakukan manipulasi laba untuk menarik perhatian investor agar mau berinvestasi di perusahaan (Amelia & Hernawati, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Mahawyaharti & Budiasih (2016) dan Priharto, Puji, & Sutrisno (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Amelia & Hernawati (2016), dan Afiffah, Titisari, & Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan Mahiswari & Nugroho (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, banyaknya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan antar variabel terhadap manajemen laba, memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian terkait pengaruh mekanisme *good corporate governance*, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode tahun 2016-2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah keberadaan komisar independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses analisis dan pengumpulan data serta karena adanya keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian 3 tahun, yaitu dari 2016-2018
2. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan data pendukung lainnya.
3. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen), asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?”**

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui apakah keahlian komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

F. Manfaat penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana Akuntansi di Kwik Kian Gie School of Business, sekaligus sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis khususnya terkait dengan manajemen laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi perusahaan

Agar dapat mengetahui seberapa pentingnya mekanisme *Good Corporate Governance*, asimetri informasi, keahlian komite audit, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi praktik manajemen laba.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya terkait dengan mekanisme *good corporate governance*, asimetri informasi, keahlian komite audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.